
**ANALISIS POTENSI DAYA TARIK GASTRONOMI DI KAWASAN WISATA KULINER
PECENONGAN JAKARTA PUSAT**

Oleh

Hanif Rochmadika¹⁾, Putri Adinda Trisia²⁾, Asep Parantika³⁾^{1,2,3}Jurusan Pariwisata, Universitas Nasional JakartaE-mail: ¹Rochmadikahanif@gmail.com, ²Adindatrisia07@gmail.com,³Parantika02@gmail.com**Abstrak**

Pecenongan merupakan kawasan yang terletak di Ibu Kota Jakarta, tepatnya Jakarta Pusat. Kawasan Pecenongan merupakan kawasan wisata kuliner yang menyajikan berbagai macam jenis makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Kuliner merupakan bagian dari pendukung pariwisata yang tidak dapat dipisahkan. Wisata kuliner dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung untuk sekedar mencicipi rasa serta mengetahui proses penyajiannya yang dikenal dengan gastronomi. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, bersumber dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik gastronomi yang terdapat di Kawasan Pecenongan, Jakarta Pusat. Hasil penelitian Kawasan Pecenongan memiliki potensi daya tarik gastronomi sesuai dengan indikator operasional variabel penelitian, terdapat tiga potensi daya tarik wisata gastronomi yaitu Lumpia Jakarta, Bubur Kwang Tung, dan Martabak Pecenongan. Pada tempat ini wisatawan bisa belajar mengenai sejarah perkembangan rumah makan dan melihat proses pembuatan dari makanan yang disajikan. Selain itu Kawasan Pecenongan mempunyai nilai sejarah sebagai wisata gastronomi di Jakarta.

Kata Kunci: Kawasan Pecenongan, Jakarta, Gastronomi, Kuliner**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan manusia sebagai bagian dari kebutuhan psikologis manusia. Kegiatan pariwisata merupakan produk ekspor yang dapat membawa dampak pada pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara membangun pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa negara, selain itu kegiatan pariwisata membawa dampak positif terhadap kesejahteraan manusia dibidang sosial, budaya, lingkungan dan pendidikan. Semakin majunya perkembangan zaman diimbangi dengan semakin majunya teknologi informasi yang menjadi salah satu faktor berkembangnya industri pariwisata. Terdapat beragam produk yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata, dimana "Pariwisata merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa, keduanya penting dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata. (Ismiyanti, 2010 :15)". Industri

pariwisata saat ini yang sedang berkembang cukup pesat adalah industri wisata kuliner dimana wisata ini berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Wisata Kuliner merupakan bagian dari pendukung industri pariwisata dikarekna kuliner merupakan bagian penting dari liburan, sehingga kunjungan ke tempat makanan menjadi pengalaman berharga bagi para wisatawan. Wisata kuliner ini mampu menarik wisatawan dalam berkunjung ke daerah tujuan wisata hanya untuk sekedar mencicipi kuliner yang ada di daerah tersebut. Walaupun wisata kuliner dianggap sebagai produk pelengkap, tetapi wisata kuliner cukup potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas yang terdapat daerah tersebut. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah atau ke destinasi wisata hanya untuk mencicipi makanan yang ingin mereka nikmati terlebih jika harga makanan tersebut terbilang mahal tetapi mereka tetap akan mencicipinya dikarenakan ada keinginan

tahuan dari kuliner tersebut. Selain itu, mengkonsumsi makanan bukan hanya untuk memuaskan wisatawan terhadap kebutuhan fisik saja, tetapi juga adanya kesempatan untuk belajar tentang makanan atau masakan tersebut, adanya keinginan untuk melihat perbedaan dari segi sosial, budaya, dan tradisi. Keberadaan wisata kuliner dapat memberikan dampak baik secara makro maupun mikro dan wisata kuliner dapat menjaga eksistensi pariwisata di Indonesia, maka dari itu keberadaan wisata kuliner perlu dilakukan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan. DKI Jakarta merupakan ibu kota Negara Republik Indonesia yang merupakan sentral bisnis dalam kegiatan ekonomi nasional dan juga menjadi destinasi tujuan wisatawan. DKI Jakarta terletak di Pulau Jawa dan secara spesifik DKI Jakarta berada di Utara Pulau Jawa, Berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Perkembangan DKI Jakarta yang begitu pesat menjadikan DKI Jakarta sebagai Metropolitan yang merupakan kawasan perkotaan terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara (Vioya, 2010). Selain itu Jakarta sebagai ibu kota memiliki latar belakang penduduk yang beragam dan juga mempunyai kekayaan kuliner yang beragam. Wisata Kuliner di Jakarta sangat beragam, mulai dari harganya yang ramah kantong sampai budget kelas atas hotel berbintang lima, semua tersaji di ibu kota. Jakarta menjadi salah satu kota yang wajib dikunjungi oleh wisatawan salah satu tempat yang dikunjungi oleh wisatawan adalah Pecenongan Jakarta Pusat, Kawasan Pecenongan merupakan nama gang atau jalan di masa lalu dimana rata – rata nama gang diambil dari nama orang Belanda, betawi, dan Arab. Pecenongan merupakan kawasan yang menyajikan surga kuliner di Jakarta Pusat yang dikenal sejak zaman Jakarta masih bernama Kota Batavia. Dahulunya kawasan ini banyak pedagang kaki lima yang menjajakan kulinernya di pinggir jalan, lambat laun kawasan ini semakin ramai dengan banyaknya dibangun rumah makan. Dalam kawasan wisata kuliner pecenongan, Jakarta Pusat ini terdapat potensi gastronomi yang dapat dikembangkan. Menurut pendapat

Antonius Riski (2018) Gastronomi adalah panduan mengenai berbagai cara yang melibatkan setiap hal tentang makanan dan minuman. Gastronomi atau tata boga adalah seni atau ilmu makanan yang baik (Good eating), Kajiannya ini berhubungan dengan gambaran dari budaya, sejarah, serta suasana lingkungan mengenai “di mana (where), kapan (when), mengapa (why) dan bagaimana (how). Sementara itu dari pendapat Antón Clave dan Knafou (2012: 4) karakteristik wisata gastronomi: 1) Gastronomi sebagai unsur dan indikator globalisasi; khususnya, penegasan kompetisi daerah pada seluruh dunia 2) Wisatawan memberikan peran dalam evolusi wisata gastronomi 3) Pariwisata sebagai pengungkap potensi Gastronomi regional atau lokal dan sebagai kontributor mengembangkan atau memperbaharui identitas nasional dan subnasional 4) Wisata gastronomi sebagai sarana mengenalkan produk kuliner sebagai produk budaya 5) Evolusi wisata gastronomi memberikan arah pengembangan pariwisata 6) Gastronomi sebagai elemen konstruktif dalam pembentukan citra sebuah destinasi wisata 7) Gastronomi sebagai tujuan perjalanan wisata 8) Gastronomi sebagai unsur warisan dengan dimensi wisata. Salah satu kawasan yang mempunyai unsur autentik kuliner tersebut kawasan Pecenongan Jakarta Pusat. Pada Kawasan Pecenongan ini banyak sekali menjajkn kuliner seperti martabak, nasi uduk, bubur, dan lainnya. Keunikan yang terdapat di kawasan ini tentu bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, sambil belajar dari sejarah dan produk kuliner tersebut. Dari hal tersebut, kuliner dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan ; menciptakan identitas asal daerah serta memberikan stimulus ekonomi dari sektor lainnya. Dari ulasan tersebut maka akan dilakukan penelitian ANALISIS POTENSI DAYA TARIK GASTRONOMI DI KAWASAN WISATA KULINER JAKARTA. Penelitian akan melihat sejumlah restoran atau rumah makan yang terdapat di kawasan wisata kuliner di Kawasan Pecenongan, Jakarta Pusat.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi daya tarik wisata kuliner gastronomi di kawasan Pecenongan Jakarta Pusat

LANDASAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata menurut Cooper et al dalam Eri (2012) adalah perpindahan sementara ke tujuan di luar rumah dan tempat kerja, kegiatan yang dilakukan selama tinggal dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kegiatan wisata memiliki unsur terpenting untuk tidak bertujuan mencari nafkah, dan apabila dalam kegiatannya ternyata mencari nafkah maka itu juga dianggap sebagai kegiatan wisata. Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti perjalanan penuh. (Edi dan Totok, 2015).

Wisata Kuliner

Menurut Ardika (dalam Putra, et.al., 2014) wisata kuliner suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut. Menurut Minta Harsana (2008:27), wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas.

Pengertian Gastronomi

Menurut Ayu Nurwitasari (2015) gastronomi atau tata boga adalah seni, atau ilmu makanan yang baik (good eating). Singkatnya Gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa Studi Ilmu Gastronomi

terdapat budaya dan sejarah sebagai identitas suatu daerah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya untuk mencari informasi yang mendalam mengenai potensi daya tarik gastronomi melalui observasi, wawancara dan studi literatur.

1. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui:

a. Observasi

Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian mengenai potensi daya tarik gastronomi di Kawasan Pecenongan Jakarta Pusat.

b. Wawancara:

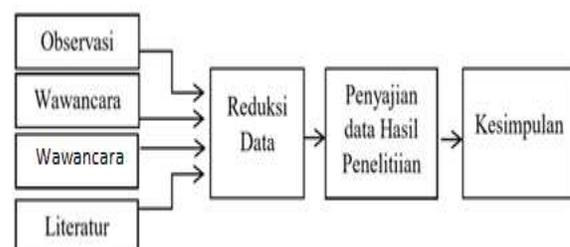
Penulis melakukan wawancara mendalam dengan dengan pemilik rumah makan di Kawasan Pecenongan Jakarta Pusat.

c. Studi literatur

Dalam penelitian ini didukung oleh daftar bacaan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik rumah makan yang ada di Kawasan Pecenongan, Jakarta Pusat. Dikarenakan jumlah rumah makanan di kawasan ini banyak, maka penelitian menggunakan sampel yang rumsh makannya mengizinkan pengunjunya untuk melihat pengolahan makanan dan juru masak sambil bercerita mengenai sejarah tentang proses serta sejarah dibangunnya rumah makan tersebut dan proses makanan yang dihidangkan.

2. Teknik Analisis Data



3. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1

Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel Operasional
----	----------------------

1.	Gastronomi sebagai unsur indikator globalisasi khususnya penegasan kompetisis daerah di seluruh duni
2.	Wisatawan memberikan peran dalam evolusi wisata gastronomi
3.	Pariwisata sebagai pengungkap potensi Gastronomi regional atau lokal dan sebagai kontributor mengembangkan atau memperbaharui identitas nasional dan subnasional
4.	Pariwisata sebagai pengungkap potensi Gastronomi regional atau lokal dan sebagai kontributor mengembangkan atau memperbaharui identitas nasional dan subnasional
5.	Wisata gastronomi sebagai sarana mengenalkan produk kuliner sebagai produk budaya
6.	Gastronomi sebagai elemen konstruktif dalam pembentukan citra sebuah destinasi wisata
7.	Gastronomi sebagai tujuan perjalanan wisata
8.	Gastronomi sebagai unsur warisan dengan dimensi wisata

Sumber: Brillat-Savarin, 1994

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pecenongan merupakan nama kawasan atau jalan raya di Jakarta Pusat. Kawasan ini mempunyai sejarah yang cukup panjang dan menjadi cikal bakal lahirnya Kota Jakarta. Dahulunya Jl Pecenongan terdapat toko buku dan penerbit G Kolff & Co. Kolff merupakan toko buku dan percetakan pertama di Jakarta yang berdiri pada tahun 1848. Pendiri dari toko buku dan percetakan ini seorang negarawan Belanda bernama Johannes Cornelis Kolff. Kolff aktif dibidang pers, dan mensponsori surat kabar yang terkemuka di Indonesia pada saat itu, bernama Java Bode. Dengan adanya cerita sejarah tersebut Kawasan Pecenongan kaya akan sejarah yang dapat di pelajari bagi para pengunjung yang datang. Selain itu, cerita sejarah lainnya pada

masa lalu Kawasan Pecenongan, berawal dari nama gang atau jalan raya rata - rata ditandai dengan nama orang Belanda, Betawi , maupun Arab. Setelah berkunjung dan melakukan observasi dan wawancara di beberapa rumah makan yang mempunyai potensi sebagai daya tarik gastronomi di Kawasan Pecenongan Jakarta Pusat. Maka dari itu, diputuskan untuk melakukan wawancara dan observasi kepada 3(tiga) rumah makan di Kawasan Pecenongan, dimana penulis memilih rumaha makan yang terpilih yaitu Bubur Kwang Tung, Lumpia Jakarta, dan Marartabak Peceongan⁷⁸. Dari ketiga jenis kuliner tersebut memiliki sejarah yang cukup panjang dari awal berdiri samapi masih bertahan hingga saat ini. Ketiga rumah makan ini menyajikan tempat yang cukup autentik dengan bangunan khas yang masih terjaga sehingga ketika pnegnjung datang akan terasa suasana tempo dulu. Lumpia Jakarta merupakan warung milik Gunawan Hidayat yang meruapakan anak dari suryadi Hidayat pemilik pertama kali yang meendirikan Lumpia Jakarta yang mana dahulunya membuka toko roti di Kawasan Pecenoongan dan sekarang sduah berubah menajdi rumah makan Lumpia Jakarta. Lumpia Jakarta sudah berdiri sejak tahun 1965, walaupun sudah lama rumah makan ini tetap eksis sampai dengan sekarang dan masih ramai dengan pengunjung. Isian dari Lumpia Jakarta berbeda dari lumpia dari daerah lain dimana lumpia ini berisi tahu dan tauge. Selain itu, Rumah makan Lumpia Jakarta bukan hanya menjual Lumpia tetapi juga menjual menu lainnya seperti steak dan aneka sea food lainnya. Bubur Kwang Tung rumah makan yang dikelola oleh PT Metro Resto Utama. Dinamakan Bubru Kwang Tung untuk megingatkan seseorang dengan pusat jajanan yang ada di Hongkong, China. Bangunan pada ruma makan ini meiliki unsur khas restoran china klasik dengan meja – meja bundar dan kursi merah serta cermin yang dipasang di seoanjang dinding. Rumah makan ini sering dikunjungi oleh artis – artis yang terlihat oleh banyaknya pigura foto artis. Kapasostas dari rumah makan tidak terlalu banyak tetapi selalu

ramai dikunjungi oleh keluarga dan daftar menu juga dilengkapi aksara China. Tampilan Bubur Kwang Tung buburnya polos tetapi dalam buburnya sudah terdapat cita rasa, buburnya juga di lengkapi dengan saus coklat bening. Menurut salah satu juru masak pada rumah maka mengatakan, saus yang digunakan tersebut merupakan salah satu ciri khas dari Bubur Kwang Tung yang mana berbahan dasar dari irisan sabelle jahe, bawang, dan kecap asin. Menu bubur yang ditawarkan cukup banyak, seperti bubur ayam, sapi, sayuran dan aneka laut. Rumah makan ini bukan hanya menyajikan bubur sebagai menu andalannya tetapi juga terdapat menu masakan china lainnya. Martabak Pecenongan merupakan salah satu pelopor martabak di Kawasan Wisata Kuliner Pecenongan Jakarta Pusat dengan nama awal Martabak Bandung Asli Pecenongan Nomor 65A. Martabak Pecenongan didirikan oleh

Agustinus seorang pemuda yang berasal dari Bandung. Martabak merupakan makanan yang sudah banyak beredar di sejumlah daerah di Indonesia. Jenis martabak di bagi menjadi dua, yakni varian manis dan asin. Martabak dengan varian asin terbuat dari telur ayam dan bebek dengan campuran saun bawang dan di balut dengan adonan tepung. Sedangkan martabak varian manis terbuat dari campuran bahan tepung, gula, mentega cair, dan setelah adonan dimasak setengah matang ditabur dengan topping berbagai rasa mulai dari coklat, keju, wijen, pisang dan lainnya. Martabak Pecenongan bukan hanya menyajikan kualitas rasa yang konsisten tetapi pemilih dari Martabak Pecenongan Nomor 65A juga melakukan eksperimen dengan bahan-bahan seperti coklat tombleron, green tea, dan lainnya. Dari ketiga kuliner yang sudah dijelaskan tersebut, setelah di lakukan wawancara dan observasi kecocokan dengan indikator operasional variabel penelitian ini, dapat terlihat daya tarik wisata kuliner yang terdapat di Kawasan Pecenongan Jakarta mempunyai potensi Gastronomi. Maka dari itu, konsep berdasarkan operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Variabel Operasional	Lumpia Jakarta	Bubur Kwang Tung	Martabak Pecenongan
1.	Gastronomi sebagai unsur indikator globalisasi khususnya penegasan kompetisi daerah di seluruh dunia	✓	✓	✓
2	Wisatawan memberikan peran dalam evolusi wisata gastronomi	✓	✓	✓
3	Pariwisata sebagai pengungkap potensi Gastronomi regional atau lokal dan sebagai kontributor mengembangkan atau memperbaharui identitas nasional dan subnasional	✓	✓	✓
4	Wisata gastronomi sebagai sarana mengenalkan produk kuliner sebagai produk budaya	✓	✓	✓
5	Evolusi wisata gastronomi memberikan arah pengembangan pariwisata	✓	✓	✓
6	Gastronomi sebagai elemen konstruktif dalam pembentukan citra sebuah destinasi wisata	✓	✓	✓
7	Gastronomi sebagai tujuan perjalanan wisata	✓	✓	✓
8	Gastronomi sebagai unsur warisan dengan dimensi wisata	✓	✓	✓

Berdasarkan variabel indikator yang didapatkan dari buku *The Physiology of Taste* yang ditulis oleh seorang ahli kuliner bernama Brillat Savarin. Gastronomi sebagai unsur indikator globalisasi khususnya penegasan kompetisi daerah di seluruh dunia : Lumpia Jakarta, Bubur Kwang Tung, dan Martabak Pecenongan memenuhi aspek ini karena dari ketiga jenis kuliner ini merupakan kuliner yang sudah dikenal cukup lama dan masih tetap eksis hingga saat ini, mempunyai konsumen yang cukup beragam dari generasi muda millennial sampai senior. Lokasinya berada di jl pecenongan dengan banyak bangunan sejarah yang mempunyai nilai sejarah yang cukup tinggi.

Pada indikator kedua Wisatawan memberikan peran dalam evolusi wisata gastronomi dimana perkembangan dari ketiga kuliner sebelumnya merupakan tempat makan dan pada akhirnya dapat dikembangkan sesuai dengan tren yang menjadi destinasi wisata gastronomi, wisatawan bukan hanya dapat mencioi rasa dari kuliner tersebut tetapi juga dapat menambah pengetahuan sejarah tentang kuliner dan kawasan wisata tersebut. Indikator ketiga Pariwisata sebagai pengungkap potensi Gastronomi regional atau lokal dan sebagai kontributor mengembangkan atau memperbaharui identitas nasional dan subnasional. Indikator tersebut didukung oleh pemerintah daerah DKI Jakarta yang sangat peduli dengan usaha UMKM dengan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur di Kawasan Pecenongan Jakarta Pusat sehingga dapat dikembangkan gastronomi dan destinasinya. Pada indikator ke empat adalah wisata gastronomi sebagai sarana mengenalkan produk kuliner sebagai produk budaya. Wisata kuliner merupakan bagian dari pengembangan pariwisata yang tumbuh berkembang oleh budaya dan sejarah, dimana setiap kuliner memiliki ciri khas yang mencerminkan budaya suatu bangsa. Wisata kuliner yang terletak di Kawasan Pecenongan ini meruoakan bagian dari sejarah peradaban Kota Jakarta pada masa lampau. Sedangkan indikator ke lima Evolusi wisata gastronomi memberikan arah pengembangan pariwisata, pada kuliner Lumpia Jakarta, Bubur Kwang Tung, dan Martabak Pecenongan 78 meruoakan kuliner yang dapat berevolusi menjadi wisata gastronomi karena mempunyai potensi yang dapat dikembngkan.

Gastronomi sebagai elemen konstruktif dalam pembentukan citra sebuah destinasi wisata yang merupakan elemn ke enam yang dapat memberikan pengaruh baik pada pengembngan wisata kuiner gastronomi. Pada elemen ke enam yang ini sangat penting bagi Kawasan Pecenongan, Jkarta karena selama ini Kota Jkarta hanya dikenal sebagai Kota Metropolitan dan Ibu Kota Jakarta, jika elemen ke enam ini sebagai

elemen konsruktif dalam pembentukan citra sebuah destinasi wisata maka akan memperkaya wisata gastronomi di Kota Jakarta yang wajib dikunjungi oleh wisatawan. Pada elemen ke tujuh Gastronomi sebagai tujuan perjalanan wisata, dengan banyak potensi yang ditawarkan sejarah kuliner di Pecenongan Jakarta Pusat ini tentu menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Jakarta. Gastronomi sebagai unsur warisan dengan dimensi wisata merupakan indicator terakhir dari terbentuknya konsep destinasi gastronomi. Dari seluruh indikator sesuai dengan pengembngan wisata gastronomi di Kawasan Pecenongan Jakarta. Analisa yang telah dilakukan pada penelitian kali ini sudah menggunakan semua indicator pada tiga macam kuliner tersebut dan sangat sejalan untuk dikembngkan sebagai destinasi wisata kuliner gastronomi. Di bawah ini terdapat foto dari ketiga jenis kuliner tersebut.



Gambar 1 Lumpia Jakarta
Sumber : Pribadi



Gambar 2 Lumpia Jakarta



Gambar 2
Sumber : Pribadi



Gambar 3
Sumber : Instagram

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Pecenongan Jakarta Pusat mempunyai potensi yang dapat dijadikan destinasi wisata kuliner gastronomi. Terdapat tiga tempat yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan, yaitu Lumpia Jakarta, Bubur Kwang Tung, dan Martabak Pecenongan. Potensi tersebut sangat baik bagi Kota Jakarta khususnya di Wilayah Pecenongan. Ketiga tempat tersebut memiliki cerita sejarah yang panjang serta cita rasa yang membedakan dengan kuliner lainnya, dan Kawasan Pecenongan mempunyai cerita bersejarah sebagai cagar budaya.

Saran

Berdasarkan observasi dilapangan, hal yang perlu diperhatikan yaitu higiene dan sanitasi dalam proses pembuatannya. Dari pihak pemerintah harus ada bantuan promosi sehingga masyarakat bisa lebih mengenal wisata kuliner di Kawasan Pecenongan Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brahmanto, E. (2022). Gastronomi Lawang Sewu Dan Lumpia Sebagai Icon Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya. Volume 13 Nomor 1, Maret 2022*
- [2] Ratnaningtyas H, Nurbaeti, DKK. (2022). Berwisata ke Kota Jakarta dengan Kemacetannya. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata. Vol 4 No 2, November 2021*
- [3] Nelson V. (2022). Peru's image as a culinary destination. *Journal Of Cultural Geography. 2016*
- [4] Brillat-Savarin, J.-A. (1994). *The Physiology of Taste*. (Penerjemah: A. Drayton, Harmondsworth: Penguin.
- [5] Steinmetz, R (2010). *Food, Tourism and Destination Differentiation. The case of Roturua, New Zealand. New Zealand: Auckland University of Technology.*
- [6] Sania Mashabi. 2022, Martabak Pecenongan 65A, Sang Legendaris Pencetus Varian Baru Berbagai Rasa,
- [8] Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2021). Sekilas Tentang Provinsi DKI Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021, dari <https://jakarta.bpk.go.id/pemerintah-provinsi-dki-jakarta/>
- [9] Sania Mashabi. 2022, Martabak Pecenongan 65A, Sang Legendaris Pencetus Varian Baru Berbagai Rasa,

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN